

SKRIPSI 50

**PENILAIAN *VISUAL APPROPRIATENESS*
KORIDOR JALAN BINTARO UTAMA 5
TANGERANG SELATAN SEBAGAI
KORIDOR KOMERSIAL**



**NAMA : FELICIA DHARMAHUTAMA
NPM : 2017420067**

**PEMBIMBING: DR. IR. GIOSIA PELE WIDJAJA, S.T.,
M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PENILAIAN *VISUAL APPROPRIATENESS*
KORIDOR JALAN BINTARO UTAMA 5
TANGERANG SELATAN SEBAGAI KORIDOR
KOMERSIAL**



**NAMA : FELICIA DHARMAHUTAMA
NPM : 2017420067**

PEMBIMBING:

DR. IR. GIOSIA PELE WIDJAJA, S.T., M.T.

PENGUJI :

**DR. IR. YOHANES KARYADI KUSLIANSJAH, M.T.
DR. IR. YASMIN SURIANSYAH, M.S.P.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Felicia Dharmahutama

NPM : 2017420067

Alamat : Jl. Rajawali 1 HD 5 No. 15, Bintaro, Tangerang Selatan

Judul Skripsi : Penilaian *Visual Appropriateness* Koridor Jalan Bintaro Utama 5
Tangerang Selatan sebagai Koridor Komersial

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Felicia Dharmahutama

Abstrak

PENILAIAN VISUAL APPROPRIATENESS KORIDOR JALAN BINTARO UTAMA 5 TANGERANG SELATAN SEBAGAI KORIDOR KOMERSIAL

Oleh

Felicia Dharmahutama

NPM: 2017420067

Jalan Bintaro Utama 5 merupakan koridor jalan pada kota satelit Bintaro Jaya yang terhubung dengan kawasan pusat kota Bintaro Jaya, distrik-distrik perumahan, dan akses non-tol menuju Jakarta. Bangunan-bangunan pada koridor jalan ini pada mulanya dibangun sebagai hunian, seperti yang terdapat pada distrik-distrik perumahan yang berbatasan dengannya. Seiring berjalannya waktu, bangunan-bangunan tersebut dialihfungsikan menjadi bangunan komersial yang terdiri dari berbagai macam toko, klink praktek, dan restoran maupun kafe. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan tampak dan ketinggian bangunan, serta bermunculannya *signage* di sepanjang jalan, khususnya pada tampak bangunan.

Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi kelayakan (*appropriateness*) visual koridor jalan yang kini merupakan sebuah koridor komersial. Dipertanyakan kelayakan visual koridor Jalan Bintaro Utama 5 yang tidak dibangun untuk mewadahi fungsi komersial, melainkan hunian, sebagai koridor komersial pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat keselarasan visual koridor Jalan Bintaro Utama 5 agar dapat diketahui seberapa selaras secara visual koridor jalan ini akibat perubahan-perubahan yang ada. Penelitian dilakukan terhadap salah satu segmen jalan, yang dianggap memiliki ragam perubahan tampak, ketinggian, dan *signage* dibandingkan segmen jalan lainnya, yang dapat merepresentasikan keseluruhan koridor jalan.

Digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menilai keadaan koridor jalan saat ini dengan parameter-parameter penilaian yang didasari oleh teori terkait *visual appropriateness* dan koridor komersial yang baik. Nilai-nilai dari setiap indikator akan dikalkulasikan dan diambil kesimpulan mengenai tingkat kelayakannya berdasarkan jangkauan skor yang telah ditentukan. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi lapangan yang disajikan dengan *street picture* dan *serial vision* untuk dianalisis.

Hasil dari penelitian adalah tingkat kelayakan visual pada segmen koridor Jalan Bintaro Utama 5 yang tergolong cukup layak ditinjau dari prinsip-prinsip koridor komersial skala lingkungan yang baik. Tidak adanya regulasi atau panduan desain fasad, *signage*, dan ketinggian bangunan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kelayakan visual pada koridor segmen jalan. Akan lebih baik jika terdapat panduan desain yang mengatur aspek-aspek desain pada bangunan-bangunan dalam koridor jalan. Aspek-aspek desain yang menunjang kelayakan visual dalam membuat lingkungan yang responsif yang terdapat pada bangunan-bangunan di sepanjang segmen jalan masih kurang dapat memenuhi parameter prinsip koridor komersial skala lingkungan yang baik. Aspek-aspek desain yang dianalisis tersebut mempengaruhi visibilitas ke dalam bangunan, kenyamanan pedestrian, elemen yang digunakan pada keseluruhan bangunan, dan pen jagaan kualitas material pada tampilan bangunan.

Kata-kata kunci: kelayakan visual, *signage*, fasad, ketinggian bangunan

Abstract

BINTARO UTAMA 5 STREET CORRIDOR SOUTH TANGERANG VISUAL APPROPRIATENESS ASSESSMENT AS COMMERCIAL CORRIDOR

by

Felicia Dharmahutama

NPM: 2017420067

Bintaro Utama 5 Street is a street corridor located in Bintaro Jaya satellite city connected with Bintaro Jaya's downtown area, housing districts, and toll road access to Jakarta. The buildings on this street corridor were built as a residence, as found in the adjacent housing districts. As time pass, those buildings shifted their function into commercial uses, such as stores, clinics, restaurants, and cafés. This causes the changes in the building height and appearance, and the emergence of signages along the street, especially on the building's façade.

Those changes affects the appropriateness of the visual in the street corridor that had been transformed into the commercial corridor. The visual appropriateness of the Bintaro Utama 5 street corridor is questioned, as the street corridor wasn't planned and built as a commercial corridor in the first place, as the commercial street at the current time. This research aims to assess the extent of visual appropriateness at Bintaro Utama 5 street corridor to find out how appropriate this street corridor visually, as the outcome of the changes occurred. The research is conducted towards one of the street segments, that considered as having the most varying changes of building's appearance, height, and signage, that can represent the whole street corridor.

The research method used is qualitative descriptive, that assess the current condition of the street corridor towards the assessment parameters based on theories of visual appropriateness and good commercial corridor. Scores from each indicator are calculated to draw the conclusion of the appropriateness level, based on the determined score range. Data of the study object are collected through field observation and shown using the street pictures and serial vision pictures for analyzation.

The result of the research is the visual appropriateness level on the Bintaro Utama 5 street corridor segment, which is classified as appropriate enough, reviewed from the good neighborhood commercial corridor principles. Not having the regulation or design guidelines of the façade design, signages, and building height is the important factor that affects the visual appropriateness of the street corridor segment. It would be better if there is a design guidelines that regulates the design aspects of the buildings along the street corridor. The design aspects that supports the visual appropriateness in making the environment being responsive founded on the buildings along the street segment are still insufficient in fulfilling the assessment parameters based on the principles of a good neighborhood commercial corridor. The design aspects analyzed affects the visibility into the building, the pedestrian's convenience, design elements used on every building, and the maintenance of the building exterior's material shown on the building's appearance.

Keywords: *visual appropriateness, building's appearance, height, signage*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Giosia Pele Widjaja, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T. dan Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, M.S.P. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman arsitektur Unpar, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang memberikan semangat dan dukungan dari awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi.

Bandung, Juli 2021

Felicia Dharmahutama

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Pemikiran.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA DASAR TEORI.....	8
2.1. Teori dan Konsep.....	8
2.1.1. Tinjauan Perancangan Kota.....	8
2.1.2. Tinjauan <i>Townscape</i>	10
2.1.3. Tinjauan <i>Visual Appropriateness</i>	22
2.1.4. Tinjauan <i>Ten Principles for Rebuilding Neighborhood Retail</i>	32
2.2. Kerangka Teoritik.....	44
2.3. Batasan Pengertian.....	45
2.4. Penelitian Terkait <i>Visual Appropriateness</i>	46
2.4.1. <i>Designing a Responsive Environment on The South 4th Street Corridor, Downtown Manhattan, Kansas</i>	46
2.4.2. <i>Critical Analysis of Shyambazar Traffic Intersection Area, Kolkata: A Study of Visual Appropriateness</i>	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
3.1. Jenis Penelitian.....	54
3.2. Tempat (Gambaran Wilayah) dan Waktu Penelitian.....	54
3.3. Sumber Data.....	56

3.4.	Alat Penelitian	57
3.5.	Teknik Analisis Data	57
3.6.	Kerangka Analisis-Sintesis	58
BAB IV IDENTIFIKASI <i>DETAILED APPEARANCE</i> , <i>CONTEXTUAL CUES</i> , DAN <i>USE CUES</i>		60
4.1.	Identifikasi <i>Detailed Appearance</i>	60
4.2.	Identifikasi <i>Contextual Cues</i>	63
4.3.	Identifikasi <i>Use Cues</i>	66
BAB V ANALISIS <i>VISUAL APPROPRIATENESS</i> BERDASARKAN <i>TEN PRINCIPLES FOR REBUILDING NEIGHBORHOOD RETAIL</i>		70
5.1.	Analisis Penerapan <i>Ten Principles for Rebuilding Neighborhood Retail</i> pada Bangunan.....	72
5.2.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan <i>Ten Principles for Rebuilding Neighborhood Retail</i>	120
5.2.1.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan Prinsip ke-2.....	120
5.2.2.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan Prinsip ke-3.....	123
5.2.3.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan Prinsip ke-4.....	124
5.2.4.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan Prinsip ke-5.....	134
5.2.5.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan Prinsip ke-6.....	137
5.2.6.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan Prinsip ke-7.....	138
5.2.7.	Analisis Keselarasan Visual Berdasarkan Prinsip ke-8.....	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		142
6.1.	Kesimpulan	142
6.2.	Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA		148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: gerbang kawasan pada Jl. Bintaro Utama 5 yang dirobokan sebagian untuk melebarkan ruang jalan.	2
Gambar 2: perubahan fungsi hunian menjadi fungsi komersial mengakibatkan perubahan tampilan dan penambahan signage.....	3
Gambar 3: pengalaman ruang terkait dengan 'place'.....	13
Gambar 4: pengalaman ruang terkait dengan 'place'.....	15
Gambar 5: pengalaman ruang terkait dengan 'place'.....	16
Gambar 6: pengalaman ruang terkait dengan 'place'.....	18
Gambar 7: pengalaman ruang terkait dengan 'place'.....	20
Gambar 8: pengalaman ruang terkait dengan 'place'.....	21
Gambar 9: tujuh aspek yang mendukung sebuah tempat menjadi responsive.	23
Gambar 10: rasio ketinggian bangunan (H) terhadap lebar jalan (W).	24
Gambar 11: rasio H:W 1:2, 1:3, dan 1:5.	25
Gambar 12: rasio H:W 1:∞ 25	25
Gambar 13: adanya naungan pada soft edges yang mengakomodasi aktivitas di bawahnya.....	29
Gambar 14: empat kombinasi antara elemen dan hubungan antar elemen yang mungkin ditemukan.....	32
Gambar 15: tiga lapisan model studi visual 51	51
Gambar 16: provonsi, kota, dan kecamatan tempat wilayah penelitian.....	55
Gambar 17: Jalan Bintaro Utama 5 55	55
Gambar 18: sisi A..... 71	71
Gambar 19: sisi B..... 71	71

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: kerangka pemikiran.....	5
Diagram 2: kerangka penelitian 6	6
Diagram 3: kualitas-kualitas visual appropriateness 29	29
Diagram 4: kerangka teoritik..... 45	45
Diagram 6: langkah-langkah penelitian pada tesis “Designing a Responsive Environment on The South 4 th Street Corridor, Downtown Manhattan, Kansas” (2004).....	48
Diagram 7: kerangka penelitian berdasarkan tesis “Designing a Responsive Environment on The South 4 th Street Corridor, Downtown Manhattan, Kansas” (2004).....	49
Diagram 8: kerangka penelitian berdasarkan tesis “Critical Analysis of Shyambazar Traffic Intersevation Area, Kolkata: A Study of Visual Appropriateness” (2006).....	52
Diagram 5: bagan analisis-sintesis 59	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota tersusun atas bentukan-bentukan fisik dan ruang-ruang yang terdapat di dalam lingkungannya. Komposisi bentukan fisik, ruang, dan tatanan akan menghasilkan struktur kota yang memiliki pusat dan elemen-elemen pendukungnya. Perletakkan bangunan-bangunan dengan berbagai fungsi membentuk tatanan ruang dan koridor dalam sebuah kota. Keberadaan bangunan-bangunan yang berderet di sepanjang koridor atau ruas jalan secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjukkan kualitas dan karakter fisik ruang yang terdapat di lingkungannya.

Untuk mewujudkan ruang luar sebagai *urban space* menurut Krier (1983) dibutuhkan pengolahan komposisi bangunan yang karakter geometri yang jelas serta kualitas estetika yang dapat dibaca dengan jelas. Dalam lingkup ruang perkotaan, menurut Zahnd (2012), dua buah deretan massa atau pohon yang membentuk ruang yang menghubungkan dua wilayah kota atau kawasan menciptakan sebuah koridor. Tange (1971) mengatakan bahwa karakter jalan memiliki potensi untuk menghasilkan karakter *urban space* wilayahnya. Karenanya, karakter visual koridor sebuah kawasan berpengaruh dalam pembentukan citra kawasan, yang mengungkapkan karakter kota secara menyeluruh.

Jalan Bintaro Utama 5 merupakan koridor jalan pada wilayah Bintaro, Tangerang Selatan. Bintaro merupakan kota satelit yang dikembangkan sejak tahun 1979 dengan konsep *garden city*. Seiring berkembangnya waktu, pada tahun 2006 Bintaro mengusung slogan baru sebagai bagian dari strategi pemasarannya yaitu *'the professional's city'*.

Koridor Jalan Bintaro Utama 5 termasuk kedalam kawasan sektor 5 Bintaro. Dalam sektor ini terdapat beberapa kompleks hunian, seperti: *Cluster Perkici*, *Cluster Puter*, dan *Cluster Puyuh*. Selain menghubungkan wilayah-wilayah perumahan, pada koridor jalan ini terdapat fasilitas-fasilitas komersil seperti kompleks ruko, fasilitas pendidikan berupa PKN STAN, dan fasilitas ibadah berupa Masjid An-Nashr. Secara keseluruhan, koridor jalan ini terletak di antara Jalan Menteng yang terhubung dengan kawasan pusat kota Bintaro dan Jalan Bintaro Utama 3A yang terhubung ke akses Tol Jakarta – Serpong.

Beragam fungsi yang terdapat di sepanjang koridor jalan ini memberikan ragam aktivitas yang dapat terjadi serta menyediakan berbagai pilihan bagi pengguna jalan. Ragam aktivitas masyarakat seperti dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, yang juga dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, berdampak pada peningkatan kebutuhan akan lahan yang memadai aktivitas-aktivitas tersebut. Hal ini memicu bermunculannya fungsi-fungsi komersial pada lahan di sepanjang koridor Jalan Bintaro Utama 5 yang semula memadai fungsi hunian sebagai bagian dari cluster-cluster perumahan yang berbatasan dengan koridor. Adelman (2005:4) mengatakan bahwa pertimbangan efisiensi waktu, efisiensi lahan, dan kemudahan pembangunan membuat manusia memakai rumah tidak hanya sebagai hunian, tetapi dipertimbangkan untuk menambahkan satu atau beberapa fungsi.

1.2. Perumusan Masalah

Penambahan fungsi maupun perubahan fungsi pada hunian untuk menjadi bangunan dengan fungsi komersial mengakibatkan terjadinya perubahan pada tampilan koridor Jalan Bintaro Utama 5. Hal ini disebabkan oleh berubahnya bentuk dan tampilan massa di sepanjang jalan, serta penyesuaian kondisi jalan untuk mengakomodasi fungsi-fungsi komersial tersebut.



Gambar 1: gerbang kawasan pada Jl. Bintaro Utama 5 yang dirobokan sebagian untuk melebarkan ruang jalan.

Perubahan bentuk dan tampilan bangunan tampak pada akses bangunan dengan fungsi komersial yang memiliki keterbukaan, berbeda dengan akses menuju hunian yang dibatasi oleh pagar. Fasad bangunan juga berubah dari tampilan rumah menjadi fasad bangunan komersial yang mencirikan produk / jasa yang dipasarkannya, dengan pemberian ornamen-ornamen. Bentuk bangunan mengalami perubahan dari segi ketinggiannya. Hunian pada lokasi yang rata-rata

memiliki dua lantai, setelah berubah fungsinya menjadi toko atau ruko memiliki penambahan jumlah lantai. Perletakkan *signage* pada bangunan dan di sepanjang jalan juga merubah tampilan koridor jalan, sehingga semakin memperkuat tampilan jalan sebagai koridor komersial.



Gambar 2: perubahan fungsi hunian menjadi fungsi komersial mengakibatkan perubahan tampilan dan penambahan signage.

Ragam perubahan pada bangunan yang dilakukan oleh pemilik hunian untuk mengakomodasi fungsi komersial memberikan ragam tampilan visual di sepanjang koridor. Kesesuaian yang dibentuk melalui komposisi bentuk dan tampilan bangunan, serta penyesuaian-penyesuaian elemen jalan, merupakan fokus dari penelitian ini.

Fungsi bangunan yang berubah dari hunian menjadi komersial mengakibatkan ekspresi koridor jalan yang berubah. Masing-masing pemilik usaha membentuk tampilan bangunannya sesuai fungsi dan cara mereka untuk menarik pengunjung. Agar koridor jalan dengan berbagai fungsi komersial ini dapat hidup, harus terdapat setting yang memperbanyak kesempatan bagi penggunaannya dengan memaksimalkan pilihan yang tersedia bagi mereka, atau lingkungan yang responsif menurut teori *Responsive Environment* (Bentley et al., 1985). Kualitas dari *responsive*

environment yang berkenaan dengan tampilan bangunan dan *streetscape* adalah kualitas *visual appropriateness*, yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini.

1.3. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui hubungan ragam tampak, ketinggian bangunan, dan *signage* di sepanjang koridor Jalan Bintaro Utama 5 terhadap *visual appropriateness* koridor jalan.
- b) Mengetahui tingkat kelayakan visual atau *visual appropriateness* koridor Jalan Bintaro Utama 5.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi rekomendasi pengolahan tampilan bangunan di sepanjang koridor jalan untuk tetap menjaga *visual appropriateness* koridor Jalan Bintaro Utama 5, terutama terkait hubungannya dengan keberadaan ragam tampak dan ketinggian bangunan, serta keberadaan *signage* di sepanjang koridor jalan.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema serupa.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan *visual appropriateness*, khususnya pada koridor Jalan Bintaro Utama 5 sebagai koridor komersial.

1.5. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana hubungan keberadaan ragam tampak bangunan, ragam ketinggian bangunan, dan keberadaan *signage* terhadap *visual appropriateness* pada Koridor Jalan Bintaro Utama 5?
- b) Sejauh mana tingkat *visual appropriateness* yang terbentuk pada koridor Jalan Bintaro Utama 5?

1.6. Kerangka Pemikiran

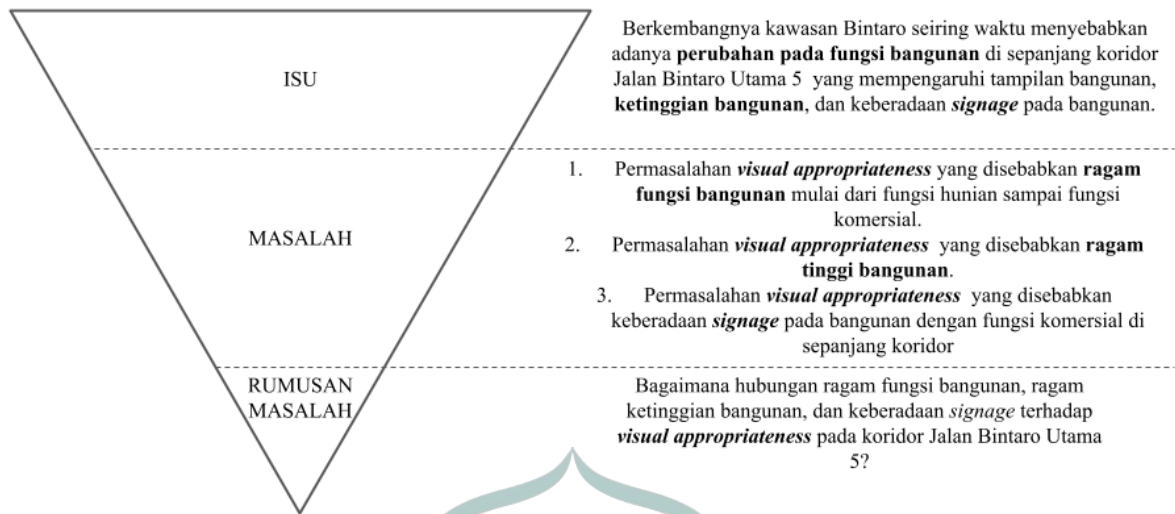


Diagram 1: kerangka pemikiran

1.7. Kerangka Penelitian



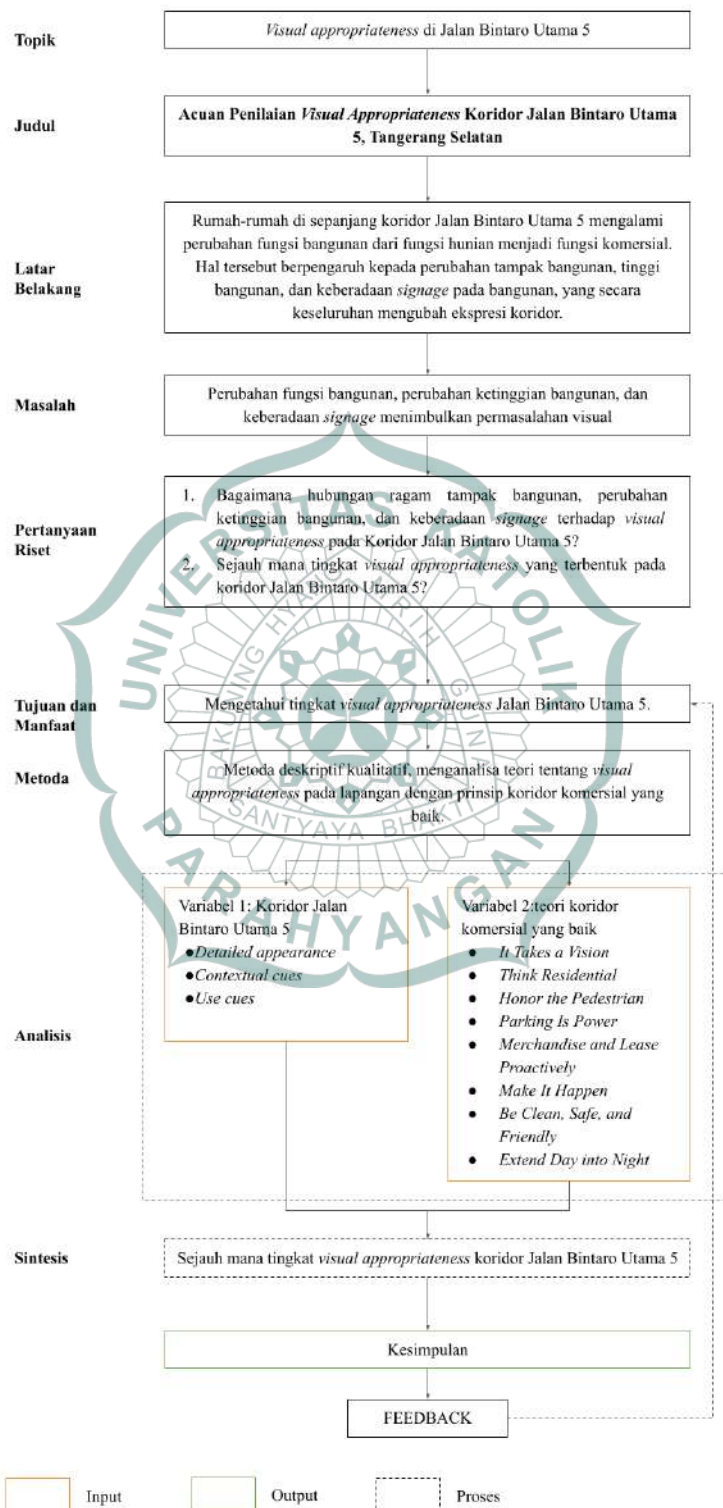


Diagram 2: kerangka penelitian